

**KONDISI SOSIAL EKONOMI BURUH TANI DAN ANGKA PUTUS SEKOLAH
DI DESA MAREJE TIMUR KECAMATAN LEMBAR
KABUPATEN LOMBOK BARAT**

Ir. Anak Agung Gde Pushpha, M.Si

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Dwijendra Denpasar
Email : agungpushpha@gmail.com

Sulhan, S.P

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Dwijendra Denpasar
Email : sulhansulhan430@gmail.com

Abstrak

Masalah utama yang dikaji di dalam penelitian ini ialah Kondisi Sosial Ekonomi Buruh Tani dan Angka Putus Sekolah Di Desa Mareje Timur Kecamatan Lembar Kabupaten Lombok Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kondisi Sosial Ekonomi Buruh Tani dan Angka Putus Sekolah Di Desa Mareje Timur Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode acak sederhana (*simple random sampling*), sementara analisis data yang di gunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif. Dari hasil pembahasan terdapat pengeluaran lebih besar dari pada pendapatan dengan rata-rata kekurangannya dana untuk anak SD berjumlah Rp 1.518.333, anak SMP kekurangannya Rp 1.621.052 dan sedangkan SD dan SMP kekurangannya Rp 1.665.789

Kata kunci: Buruh Tani, Angka Putus Sekolah.

Abstract

The main problem examined in this study is the farmer's socio-economic condition and on the rate of school dropped out children in East Mareje Village, Lembar District Of West Lombok District. This study aims to determine the socioeconomic condition of farmer's income and on the school-dropped out inhabitants in Village Mareje, East Lembar subdistrict of West Lombok Regency. The method used in this study quantitative research method with random sampling technique, while the analysis of the data is carried on by using qualitative descriptive data analysis method. The results show that there is greater expenditure than the incomewith an average deficiency of funds for elementary school children amounting to Rp 1.518,333, junior high school rate rate deficiency is amounted to Rp 1.621.052. thus, the overall rate of both the elementary and junior high school deficiency is Rp 1.665.789.

Keywords: Farmer, Socio-Economic, Rate School-Dropped-Out Children.

1.PENDAHULUAN

Upah masih menjadi salah satu persoalan yang selalu menjadi sorotan utama di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Hal ini mengingat bahwa upah merupakan komponen terbesar dari pendapatan seseorang sehingga tingkat upah merupakan salah satu indikator yang dapat mencerminkan kesejahteraan masyarakat dari suatu negara. Salah satu upaya yang harus dilakukan adalah perlunya kajian kritis atas penghidupan buruh yang selama ini masih menjadi persoalan ketenagakerjaan di Indonesia, khususnya pemenuhan upah buruh yang dirasakan masih rendah. Persoalan upah ini juga masih menjadi perhatian yang serius di antara banyak pihak seperti pekerja sebagai penerima upah, pengusaha sebagai pihak pembayar upah, dan pemerintah sebagai regulator (Salaman, 1997).

Begitu pentingnya persoalan upah dalam hubungan ketenagakerjaan, maka kebijakan-kebijakan yang mengatur soal pengupahan harus benar-benar mencerminkan kondisi pengupahan yang adil. Bagi pekerja atau pihak penerima upah yang memberikan jasanya kepada pengusaha, upah merupakan penghasilan yang akan digunakan untuk memenuhi segala kebutuhan hidup dan keluarganya. Selain itu upah juga mempunyai arti sebagai motivasi kerja. Bekerja dengan mendapatkan upah merupakan status simbol buruh dalam kedudukannya sebagai anggota masyarakat (Hasibuan, 1995).

Tabel 1 Data Dusun Desa Mareje Timur

No	Dusun	2017			Jumlah KK
		Laki	Perempuan	Jumlah	
1	Apit aik	197	103	300	144
2	Tendaun	298	145	443	187
3	Lendang Damai Tmr	196	183	379	159
4	Lendang Damai Brt	124	112	236	83
5	Batu Bagus Barat	74	66	140	47
6	Batu Mas Barat	98	103	201	70
7	Bun Sekotong	80	76	156	52
8	Batu Bagus	91	86	177	62
9	Lendang Garuda	245	230	475	190
10	Pelah	127	207	334	127
11	Pelah Lauk	111	119	130	90
12	Batu Mas	100	102	202	70
	Jumlah	1.741	1.532	3.271	1.281

Sumber, Profil Desa Mareje Timur

Desa Mareje Timur memiliki 12 dusun, secara keseluruhan Desa Mareje Timur memiliki penduduk yang berjumlah 3.271 jiwa yang terdiri dari 1.281 kepala keluarga (KK), dan jumlah penduduk yang sesuai dengan jenis pekerjaan sebanyak 1.761 orang baik yang menjadi petani maupun buruh tani pada tahun 2017.

Berdasarkan upah harian yang di dapatkan oleh buruh tani di desa Mareje timur, untuk buruh tani laki-laki adalah Rp. 50.000 dan buruh tani perempuan adalah Rp. 35.000 perhari belum termasuk biaya makan dan kebutuhan lainnya, sementara buruh tani bersifat musiman. Sehingga memungkinkan terjadinya angka putus sekolah di Desa Mareje Timur, karena melihat dari pendapatan buruh tani dan jumlah anak yang tidak bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Adapun angka putus sekolah di Desa Mareje Timur berdasarkan usia 7-12 Tahun di tingkat SD/sederajat sedangkan di tingkat SMP/ sederajat dari usia 13-15 Tahun. Dari jumlah keseluruhan tingkat SD, SMP yang sedang sekolah berdasarkan usia 7-15 tahun adalah 1188 orang dan total jumlah yang putus sekolah adalah 93 orang baik laki-laki dan perempuan di Desa Mareje Timur Kabupaten Lombok Barat Pada Tahun 2017. Tingginya angka putus sekolah di Desa Mareje timur dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah minat belajar (*Study*) anak-anak rendah, minat melanjutkan study anak rendah, tingkat pendapatan sebagian orang tua rendah dan ketidakmampuan membiayai sekolah anak, sehingga memungkinkan angka putus sekolah cukup tinggi di Desa Mareje Timur. (Profil Desa Mareje Timur).

Pendapatan diartikan sebagai penghasilan yang diterima individu melalui kegiatan ekonomi dalam bentuk upah atau uang yang memiliki nilai selama suatu periode. Pendapatan adalah pembayaran yang didapat karena bekerja atau menjual jasa (Tambunan 2001). Menurut Gustiyana (2003), pendapatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan usaha tani dan pendapatan rumah tangga. Pendapatan merupakan pengurangan dari penerimaan dengan biaya total. Pendapatan rumah tangga yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha tani dan ditambah dengan kegiatan di luar usaha tani.

Buruh tani adalah seseorang yang bekerja di bidang pertanian dengan cara melakukan pengelolaan tanah bertujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman dengan harapan untuk memperoleh hasil

dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri atau menjualnya kepada orang lain. Buruh tani adalah penduduk atau orang yang secara de facto memiliki atau menguasai sebidang lahan pertanian serta mempunyai kekuasaan atas pengelolaan faktor-faktor produksi pertanian (meliputi: tanah beserta faktor alam yang meliputinya, tenaga kerja termasuk organisasi dan skill, modal dan peralatan) diatas lahannya tersebut secara mandiri (*otonom*) atau bersama-sama pihak lain (Mardikanto, 1982). Menurut hasil studi dari Handoko, (1999) menyatakan bahwa pergerakan dalam indikator-indikator kemiskinan mengikuti perubahan dalam tingkat upah atau gaji. Tingkat upah yang dimaksud adalah gaji yang didapatkan oleh buruh tani dipengaruhi oleh tingkat produktivitas, teknologi, pendidikan dan modal.

Angka putus sekolah adalah proses berhentinya siswa secara terpaksa dari suatu lembaga pendidikan tempat dimana mereka belajar. Artinya adalah sejumlah angka terlantarnya anak dari dunia pendidikan formal yang disebabkan oleh berbagai faktor ekonomi keluarga yang tidak memadai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kondisi Sosial Ekonomi Buruh Tani dan Angka Putus Sekolah Di Desa Mareje Timur Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat.

2. METODE

Penetapan lokasi dalam penelitian ini diambil secara sengaja (*purposive*), yaitu berdasar pertimbangan tertentu Penelitian ini dilakukan di Desa Mareje Timur, Kecamatan Lembar Kabupaten Lombok Barat dengan pertimbangan lokasi penelitian sebagai berikut. (1) banyaknya buruh tani di Desa Mareje Timur yang bekerja namun lahan pertanian yang sangat terbatas. (2) pendapatan buruh tani di Desa Mareje Timur masih banyak yang begitu rendah. (3) banyaknya anak yang putus sekolah di Desa Mareje Timur yang menempuh pendidikan selama sembilan tahun.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Mareje Timur Kecamatan Lembar Kabupaten Lombok Barat Pada Tahun 2017 yang tergolong sebagai buruh tani yang memiliki anak putus sekolah sebanyak 93 orang, karna keterbatasan waktu, dana dan tempat maka tidak seluruh populasi yang di gunakan sebagai sampel dan dalam penelitian ini sampel yang di ambil sebanyak 50 orang dengan menggunakan metode acak sederhana (*simple random sampling*). Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif sedangkan sumber data ada dua yaitu data primer dan skunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: Dokumentasi, Observasi, Wawancara, dan Kuesioner, dalam penelitian ini akan di analisis dengan menggunakan teknik analisis diskriptif-kualitatif.(anonim 2017).

3.HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari penelitian buruh tani sampel yang bekerja selama satu bulan rata-rata 23 hari dan upah harian yang di dapatkan oleh buruh tani sampel untuk laki-laki Rp 50.000 sedangkan untuk buruh tani perempuan upah yang didapatkan berjumlah Rp 35.000 perhari dan secara keseluruhan tingkat pendapatan buruh tani sampel selama satu bulan yang bekerja antara 20-26 hari belum termasuk biaya makan,biaya kebutuhan hidup serta biaya anak sekolah.

Adapun buruh tani yang memiliki anak putus sekolah tingkat sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan buruh tani yang memiliki anak putus sekolah Tingkat SD dan SMP dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Buruh Tani Sampel Yang Memiliki Anak Putus Sekolah Tingkat Sekolah Dasar (SD)

No	Nama	Pendapatan (Rp)	Pengeluaran (Rp)
1	Bapak Upi	1.150.000	1.750.000
2	Ibu Guta	910.000	1.300.000
3	Bapak Renan	1.150.000	1.670.000
4	Ibu Saptini	805.000	1.200.000
5	Bapak Sum	1.150.000	1.600.000
6	Bapak Anek	1.200.000	1.500.000
7	Bapak Kenyik	1.250.000	1.700.000
8	Bapak Dita	1.100.000	1.700.000
9	Ibu Agus	980.000	1.300.000
10	Bapak Rahmin	1.150.000	1.500.000
11	Bapak Kiam	1.100.000	1.500.000
12	Bapak Sanah	1.150.000	1.500.000
Jumlah		13.095.000	18.220.000
Rata-rata		1.091.250	1.518.333

Sumber: Olahan data Primer, 2018

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hanya 12 responden yang memiliki anak putus sekolah tingkat Sekolah Dasar (SD) dan terlihat juga rata-rata pendapatan buruh tani sampel selama satu bulan yaitu 1.091,250, sedangkan untuk biaya pengeluaran buruh tani sampel selama satu bulan rata-rata 1.518,333, sementara pengeluarannya lebih besar dari pendapatan sehingga ini memungkinkan angka putus sekolah di Desa Mareje Timur Kecamatan Lembar Kabupaten Lombok Barat semakin tinggi.

Tabel 3. Buruh Tani Sampel Yang Memiliki Anak Putus Sekolah Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP)

No	Nama	Pendapatan (Rp)	Pengeluaran (Rp)
1	Bapak Sul	1.150.000	1.650.000
2	Bapak Meta	1.150.000	1.700.000
3	Bapak Ani	1.200.000	1.750.000
4	Bapak Davi	1.050.000	1.600.000
5	Ibu Imbuk	840.000	1.600.000
6	Bapak Nurman	1.250.000	1.750.000
7	Ibu Dana	945.000	1.600.000
8	Bapak Tayot	1.050.000	1.600.000
9	Ibu sonah	840.000	1.600.000
10	Bapak Susi	1.150.000	1.600.000
11	Bapak Susila	1.050.000	1.600.000
12	Bapak Sonep	1.050.000	1.600.000
13	Bapak Retemah	1.050.000	1.600.000
14	Bapak Anti	1.250.000	1.600.000
15	Ibu Vian	875.000	1.450.000
16	Bapak Sanam	1.150.000	1.550.000
17	Bapak Budi	1.000.000	1.600.000
18	Bapak Patrok	1.000.000	1.650.000
19	Bapak Sidun	1.150.000	1.700.000
Jumlah		19.950.000	30.800.000
Rata-rata		1.050.000	1.621.025

Sumber: Olahan data Primer, 2018

Pada tabel di atas terlihat bahwa hanya 19 responden yang memiliki anak putus sekolah tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan pada tabel di atas juga menunjukkan rata-rata biaya pendapatan

buruh tani sampel selama satu bulan yaitu 1.050.000 sedangkan rata-rata biaya pengeluaran buruh tani sampel selama sebulan hanya 1.621.052. Melihat dari pendapatan dan pengeluarannya lebih besar pengeluaran dari pada pendapatan sehingga ini memungkinkan terjadinya angka putus sekolah semakin tinggi di Desa Mareje Timur Kecamatan Lembar Kabupaten Lombok Barat.

Tabel 4. Buruh Tani Sampel Yang Memiliki Anak Putus Sekolah Tingkat Sekolah Dasar (SD) Dan Sekolah Menengah Pertama (SMP)

No	Nama	Pendapatan (Rp)	Pengeluaran (Rp)
1	Bapak Sapti	1.200.000	1.750.000
2	Bapak Kendah	1.100.000	1.700.000
3	Bapak Eyam	1.200.000	1.650.000
4	Bapak Eka	1.150.000	1.700.000
5	Bapak Rendok	1.100.000	1.650.000
6	Ibu Cita	840.000	1.350.000
7	Bapak Mani	1.150.000	1.650.000
8	Ibu Nurimah	910.000	1.500.000
9	Bapak Kayi	1.050.000	1.750.000
10	Bapak Indra	1.100.000	1.750.000
11	Bapak Dian	1.100.000	1.700.000
12	Bapak Enal	1.150.000	1.700.000
13	Bapak Nawilah	1.300.000	1.700.000
14	Bapak Angkat	1.150.000	1.600.000
15	Bapak Ijar	1.050.000	1.800.000
16	Bapak Kepin	1.000.000	1.650.000
17	Bapak Tanggal	1.050.000	1.650.000
18	Bapak Tami	1.150.000	1.750.000
19	Bapak Amat	1.050.000	1.650.000
Jumlah		20.800.000	31.650.000
Rata-rata		1.094.736	1.665.789

Sumber: Olahan data Primer, 2018

Dari tabel tersebut terlihat hanya 19 responden yang memiliki anak putus sekolah tingkat Sekolah Dasar (SD) dan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dan pada tabel tersebut terlihat rata-rata tingkat pendapatan buruh tani sampel selama satu bulan yaitu 1.094.736 dan rata-rata pengeluaran buruh tani sampel selama satu bulan yaitu 1.630.789, yang memiliki anak putus sekolah di tingkat Sekolah Dasar (SD) dan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Tabel 5. Analisis Pengeluaran Buruh Tani Selama Satu Bulan

Pendapatan	Pengeluaran	Keterangan
Rp. 53.845.000	Rp. 80.670.000	Dari hasil pengeluaran tersebut sudah termasuk biaya kebutuhan anak sekolah
Rp. 1.076.900	Rp. 1.613.400	

Sumber: Olahan data Primer, 2018

Dari tabel 5 di atas menunjukkan bahwa hasil penelitian dari 50 responden terdapat rata-rata pendapatan buruh tani selama satu bulan lebih kecil sedangkan untuk pengeluaran biaya kebutuhan hidup selama satu bulan terdapat rata-rata Rp.1.613.400. Dari hasil pengeluaran responden pada tabel 5 di atas termasuk biaya anak sekolah, biaya kebutuhan hidup dan lain-lain.

4.PENUTUP

Simpulan

Dari kondisi sosial ekonomi buruh tani di Desa Mareje Timur Kecamatan Lembar Kabupaten Lombok Barat menunjukkan adanya kekurangan pendapatan selain itu, sebagaimana banyak buruh tani menenempuh pendidikan formal yang tamatan SD kondisi ini memberikan kontribusi terhadap anak putus sekolah di keluarganya dan pendapatan buruh tani sampel lebih kecil dari pengeluaran sehingga adanya hubungan yang kuat antara pendapatan dan pengeluaran setiap bulan, Dimana untuk biaya anak SD setiap bulan sebesar Rp 18.220.000 untuk biaya anak SMP sebesar Rp 30.800.000, sedangkan biaya anak SD dan SMP sebesar Rp 31.650.000, sementara pendapatan buruh tani sampel lebih rendah dari pada pengeluaran sehingga ini memungkinkan angka putus sekolah semakin tinggi.

Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka penulis menyarankan sebagai berikut : (1) bagi pemerintah pusat dan pemerintah desa supaya terus dapat memberikan peningkatan pendapatan buruh tani dalam meningkatkan pendidikan anak di Desa Mareje timur agar pendidikan anak tidak terputus ditengah jalan dan lebih meningkatkan lagi kualitas pendidikan yang ada di Desa Mareje timur, terutama dalam bidang ilmu pengetahuan serta ketrampilan lainnya. (2) bagi buruh tani Desa Mareje Timur harus lebih memperhatikan hari kerjanya agar dapat meningkatkan pendidikan putra putrinya ke jenjang yang lebih tinggi. (3) untuk peneliti lain dan pembaca pada umumnya, semoga karya ini bisa menambah pengetahuan baru atau menjadikan motivasi bahkan inspirasi dalam penelitian atau karya ilmiah selanjutnya.

5.DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2017<http://teknikanalisisdata.com>. Di unduh 10 Februari 2018.
- Gustiyana, (2003). *Analisa Usahatani Padi Sawah*. Padang : Unand
- Hasibuan, (1995). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Handoko, (1999). *Manajemen sumberdaya manusia*. BPFE-Yogyakarta.
- Mardikanto, (1982). *Pengolahan lahan pertanian*. Padang : Unand
- Salaman, (1997). *Improving the preoperative assessment of varicos veins*. DOI: 10.1002/bjs.1800841232
- Tambunan, Tulus. (2001). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Profil Desa Mareje Timur tahun 2017